

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### A. Metode Penelitian

Suatu penelitian dimulai dari adanya suatu masalah, dari masalah tersebut peneliti harus mencari sebuah cara untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan. Oleh karena itu, penelitian mutlak memerlukan suatu metode. Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2012:3). Artinya dengan menggunakan metode yang tepat maka sebuah masalah dari suatu penelitian akan terselesaikan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2012:107), metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Dengan kata lain, metode eksperimen dimaksudkan untuk menilai pengaruh suatu perlakuan terhadap tingkah laku atau menguji ada atau tidaknya pengaruh dari perlakuan tersebut. Perlakuan di dalam penelitian eksperimen disebut *treatment*, yang artinya pemberian kondisi yang akan dinilai pengaruhnya.

Dalam penelitian eksperimen terdapat empat bentuk desain yaitu *Pre-Experimental Design*, *True Experiment Design*, *Factorial Design*, dan *Quasi Experimental Design* (Sugiyono, 2012:109). Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experimental Design* atau eksperimen semu, yaitu dengan sengaja mengusahakan timbulnya variabel-variabel yang selanjutnya dikontrol untuk dilihat pengaruhnya terhadap prestasi belajar (Arikunto, 2010:123).

Penggunaan metode eksperimen semu ini digunakan untuk mengetahui keefektifan atau keberhasilan penggunaan Teknik Parafrase dengan Pengandaian 180 Derajat Berbeda dalam pembelajaran menulis cerita pendek pada siswa kelas VIII Semester II SMP Negeri 15 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014.

Mardwitanti Laras, 2014

*Penerapan Teknik Parafrase dengan Pengandaian 180 Derajat berbeda dalam pembelajaran menulis cerpen*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## B. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan yang digunakan untuk melaksanakan penelitian. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah *control group pretest-posttest design*. Desain ini digunakan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yaitu ingin mengetahui perbedaan kemampuan siswa dalam menulis cerpen setelah diterapkan Teknik Parafrase dengan Pengandaian 180 Derajat Berbeda di kelas eksperimen.

Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara acak, kemudian diberi tes awal atau prates dengan soal yang sama ( $O_1$  dan  $O_3$ ). Kemudian, kelompok E sebagai kelas eksperimen diberi perlakuan khusus yaitu penerapan Teknik Parafrase dengan Pengandaian 180 Derajat Berbeda ( $X_1$ ). Sementara itu, kelompok K sebagai kelas kontrol tidak diberi perlakuan khusus tetapi pembelajaran tetap dilakukan secara optimal seperti pembelajaran biasa dengan menggunakan buku teks ( $X_2$ ). Setelah itu, kedua kelompok diberi soal yang sama lagi sebagai tes akhir atau pascates ( $O_2$  dan  $O_4$ ). Hasil dari kedua kelompok tersebut kemudian dibandingkan atau diuji perbedaannya. Perbedaan yang signifikan antara kedua hasil pascates pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan pengaruh dari perlakuan yang diberikan. Berikut merupakan gambaran desain penelitian *control group pretest-posttest*:

Tabel 3.1

Desain Penelitian *Control Group Pretest-Posttest*

Kelompok	Prates	Perlakuan	Pascates
E	$O_1$	$X_1$	$O_2$
K	$O_3$	$X_2$	$O_4$

(Arikunto, 2010:125)

### Keterangan:

E : Kelas Eksperimen

K : Kelas Kontrol

Mardwitanti Laras, 2014

*Penerapan Teknik Parafrase dengan Pengandaian 180 Derajat berbeda dalam pembelajaran menulis cerpen*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

O<sub>1</sub> : Prates Kelas Eksperimen

O<sub>2</sub> : Pascates Kelas Eksperimen

O<sub>3</sub> : Prates Kelas Kontrol

O<sub>4</sub> : Pascates Kelas Kontrol

X<sub>1</sub> : Perlakuan pada kelas eksperimen berupa pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan Teknik Parafrase dengan Pengandaian 180 Derajat Berbeda

X<sub>2</sub> : Perlakuan pada kelas kontrol berupa pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan Teknik Parafrase dengan Pengandaian 180 Derajat Berbeda

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Dalam penelitian ini, populasi merupakan seluruh siswa kelas VIII semester II SMP Negeri 15 Bandung Tahun Ajaran 2013/ 2014 yang berjumlah 8 kelas. Berikut ini adalah deskripsi populasi kelompok penelitian yang digunakan peneliti.

Tabel 3.2

Populasi Kelompok Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa	
	Perempuan	Laki-Laki
VIII-A	22	14
VIII-B	20	16
VIII-C	22	14
VIII-D	21	15
VIII-E	20	16
VIII-F	21	14
VIII-G	20	16
VIII-H	22	14
<b>Jumlah Total</b>		287

#### 2. Sampel

Mardwitanti Laras, 2014

*Penerapan Teknik Parafrase dengan Pengandaian 180 Derajat berbeda dalam pembelajaran menulis cerpen*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi penelitian (Arikunto, 2010:174). Dalam hal ini sampel harus representatif atau dapat mewakili populasi atau semua unsur sampel. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan pengambilan sampel acak kelas atau random kelas.

Seluruh kelas VIII yang menjadi anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi anggota sampel. Secara teknis, peneliti mengundi seluruh kelas VIII. Pengundian dimaksudkan untuk menentukan kelas yang akan peneliti gunakan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Mula-mula peneliti menuliskan kelas-kelas calon sampel pada secarik kertas dan menggulungnya. Selanjutnya peneliti mengambil dua gulungan kertas secara acak. Gulungan kertas pertama digunakan sebagai kelas eksperimen, sedangkan gulungan kertas kedua digunakan sebagai kelas kontrol. Berdasarkan hasil undian tersebut, terpilihlah kelas VIII-A sebagai kelas eksperimen dan VIII-H sebagai kelas kontrol.

Adapun rincian siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Bandung Tahun Ajaran 2013/ 2014 yang menjadi sampel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.3  
Sampel Penelitian

Sampel	Kelas	Jumlah		Jumlah
		Perempuan	Laki-laki	
Kelas Eksperimen	VIII-A	22	14	36
Kelas Kontrol	VIII-H	22	14	36
<b>Jumlah Total</b>				72

#### D. Definisi Operasional

Agar tidak ada salah tafsir dari pihak pembaca, penulis memberikan definisi istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Cerpen adalah suatu bentuk rangkaian peristiwa atau narasi berupa rekayasa penulis yang panjang tulisannya relatif pendek (kurang dari 10.000 kata) dan tidak membutuhkan waktu yang lama untuk membacanya.

- 2) Menulis cerpen adalah kegiatan penuangan pikiran atau perasaan melalui sebuah tulisan yang berbentuk rangkaian peristiwa atau narasi berupa rekayasa penulis yang panjang tulisannya relatif pendek serta memiliki daya cipta.
- 3) Teknik Parafrase dengan Pengandaian 180 Derajat Berbeda adalah suatu teknik pembelajaran yang tidak mengharuskan siswa memulai menulis dengan cerita yang baru. Dengan memutarbalikkan karakteristik tokoh dari cerita yang sudah ada siswa dituntut untuk tetap berpikir kritis dan kreatif untuk mengembangkan cerita sesuai dengan imajinasi masing-masing.

### E. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat untuk mengukur kejadian yang sedang diamati atau diteliti. Peneliti menggunakan instrumen sebagai alat bantu agar data yang diperoleh lebih baik. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis instrumen, yaitu instrumen pengumpulan data dan instrumen perlakuan. Penjelasan lebih lanjut mengenai kedua instrumen dalam penelitian ini akan dipaparkan sebagai berikut.

#### 1. Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes tulis. Tes tulis ini diberikan secara dua kali, yaitu pada awal yang dinamakan prates dan di akhir yang dinamakan pascates. Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.4

Instrumen Prates dan Pascates

<b>AYO MENULIS CERPEN!</b>
<p><b>Petunjuk!</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kerjakanlah soal berikut dengan sebaik-baiknya.</li> <li>2. Jawaban ditulis pada lembar yang telah disediakan.</li> </ol> <p><b>Soal</b></p> <p>Buatlah sebuah cerpen dan jangan lupa memperhatikan hal-hal berikut.</p>

- a) Tulis judul cerpen kalian dan sertakan nama pengarang (nama kalian)!
- b) Sertakan dialog dan narasi dalam cerpen yang kalian buat!
- c) Perhatikan kelengkapan unsur intrinsik cerpen seperti; tema, alur, penokohan, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat!
- d) Perhatikan kepaduan antara plot dengan tokoh dan perwatakan, latar, gaya bahasa, dan tema!
- e) Gunakan EYD yang baik, gaya bahasa dan ragam bahasa yang disesuaikan dengan tokoh dan latar dalam cerpen yang kalian tulis!

a. Kriteria Penilaian Cerpen Siswa

Dengan menganalisis hasil cerpen siswa, peneliti dapat mengukur kemampuan menulis cerpen siswa dan melihat perkembangannya. Berikut ini adalah kriteria penilaian yang peneliti gunakan untuk menilai cerpen siswa.

Tabel 3.5

Kriteria Penilaian Cerpen Siswa

No.	Aspek	Kriteria Penilaian	Skor
1.	Kelengkapan aspek formal cerpen	Memuat empat aspek, seperti: a. judul; b. nama pengarang; c. dialog; d. narasi.	25
		Memuat tiga aspek. Misalnya siswa tidak mencantumkan judul atau nama pengarang	20
		Memuat dua aspek. Misalnya hanya memuat judul dan narasi.	15
		Hanya memuat satu aspek. Misalnya hanya memuat narasi.	10

2.	Kelengkapan unsur intrinsik cerpen	Memuat tujuh unsur intrinsik yang terdapat dalam cerpen, seperti: a. tema; b. alur; c. penokohan; d. latar/ setting; e. sudut pandang; f. gaya bahasa; g. amanat.	25
		Memuat enam atau lima unsur intrinsik. Misalnya karena pengembangan temanya kurang relevan dengan judul atau ada salah satu unsur intrinsik yang tidak disertakan.	20
		Hanya memuat empat unsur intrinsik. Ada dua unsur yang tidak disertakan. Misalnya siswa tidak menyertakan amanat dan sudut pandangnya kurang tepat.	15
		Memuat kurang dari tiga unsur intrinsik. Misalnya hanya memuat latar, tokoh, dan amanat.	10
3.	Kepaduan unsur/ struktur cerpen	Struktur disusun dengan memerhatikan a. kaidah plot b. dimensi tokoh c. dimensi latar	25
		Ada salah satu unsur yang tidak padu. Misalnya, penggambaran karakter tokoh tidak padu dengan latar yang digunakan.	20
		Ada dua unsur yang tidak padu. Misalnya hanya memerhatikan dimensi tokoh dan dimensi latar.	15
		Ada tiga unsur atau lebih yang tidak padu. Misalnya dalam cerpen tersebut hanya	10

		memerhatikan kaidah dan penahapan plot tanpa memperhatikan kepaduan unsur lainnya.	
4.	Ketepatan penggunaan EYD	Penggunaan EYD 90% - 100% tepat	25
		Penggunaan EYD 80% tepat	20
		Penggunaan EYD 70% tepat	15
		Penggunaan EYD hanya < 60 % tepat	10

(Dimodifikasi dari Sumiyadi, 2010)

## b. Kategori Perolehan Skor

Tabel 3.6

## Kategori Perolehan Skor

Jumlah Skor	Kategori
91-100	Sangat Baik
71-90	Baik
51-70	Cukup
31-50	Kurang
10-30	Sangat Kurang

## c. Format Penilaian Cerpen Siswa

Tabel 3.7

## Format Penilaian Cerpen Siswa

No.	Nama Siswa	Judul Cerpen	Kelengkapan Aspek Formal Cerpen	Kelengkapan Unsur Intrinsik Cerpen	Kepaduan Unsur Struktur Cerpen	Ketepatan Penggunaan EYD	Skor Akhir
1							
2							
3							
Dst							

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah perolehan skor}}{\text{total skor maksimum}} \times 100$$

## 2. Instrumen Perlakuan

Instrumen perlakuan adalah alat yang digunakan untuk memberikan perlakuan dalam penelitian. Instrumen perlakuan dalam penelitian ini adalah Rencana

Mardwitanti Laras, 2014

*Penerapan Teknik Parafrase dengan Pengandaian 180 Derajat berbeda dalam pembelajaran menulis cerpen*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP merupakan acuan peneliti dalam proses belajar mengajar. Karena proses belajar yang ideal adalah proses belajar yang telah direncanakan sebelumnya. Dengan menyusun RPP, diharapkan kegiatan belajar mengajar dapat lebih optimal. Sesuai dengan namanya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dalam RPP terdapat dua tahapan yaitu, tahap perencanaan pembelajaran dan tahap pelaksanaan pembelajaran. Berikut ini adalah penjelasannya.

a. Perencanaan Pembelajaran

Tahap pertama yang dilakukan adalah menyusun Perencanaan Pembelajaran yang biasanya disebut dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah suatu rancangan kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. Tujuan dari pembuatan RPP adalah untuk acuan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas. Selain itu, RPP dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran siswa dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD) yang harus dikuasai siswa, dalam hal ini yaitu menulis cerpen. Berikut adalah RPP yang digunakan peneliti dalam penelitian ini.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**  
**KELAS EKSPERIMEN**

Sekolah : SMP Negeri 15 Bandung  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas/ Semester : VIII/ 2  
Alokasi Waktu : 8 x 40 menit (4x pertemuan)

**A. Standar Kompetensi**

8. Mengungkapkan kembali pikiran, perasaan dan pengalaman dalam cerita pendek.

Mardwitanti Laras, 2014

*Penerapan Teknik Parafrase dengan Pengandaian 180 Derajat berbeda dalam pembelajaran menulis cerpen*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## **B. Kompetensi Dasar**

8.1 Menuliskan kembali dengan kalimat sendiri cerita pendek yang pernah dibaca.

## **C. Indikator**

1. Mampu menuliskan kata yang terlintas dalam pikirannya setelah membaca sebuah cerpen
2. Mampu memberikan gambaran tentang suatu objek tempat, suasana, tokoh, penokohan dalam cerpen.
3. Mampu menulis kembali cerpen yang pernah dibaca dalam bentuk Parafrase dengan Pengandaian 180 Derajat Berbeda
4. Mampu menggunakan berbagai sudut pandang dalam menulis cerpen

## **D. Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa mampu menuliskan kata yang terlintas dalam pikirannya setelah membaca sebuah cerpen.
2. Siswa mampu memberikan gambaran tentang suatu objek tempat, suasana, tokoh, penokohan dalam cerpen.
3. Siswa mampu menggunakan berbagai sudut pandang dalam menulis cerpen
4. Siswa mampu menulis kembali cerpen yang pernah dibaca dalam bentuk Parafrase dengan Pengandaian 180 Derajat Berbeda

## **E. Materi Pembelajaran**

Menuliskan kembali dengan kalimat sendiri cerpen yang telah dibaca sudah tentu harus memakai kalimat-kalimat sendiri, bukan menyalin cerita. berikut adalah hal-hal yang harus diperhatikan sebelum menulis kembali isi cerpen.

1. Menyampaikan cerita dengan bervariasi

Sering terjadi penceritaan ulang dengan bahasa yang monoton dan cenderung terpengaruh dari cerpen aslinya. Hal itu mengakibatkan cerita menjadi kurang menarik sehingga tidak ada bedanya dengan cerpen aslinya. Untuk menghindari hal tersebut kita dapat menggunakan Teknik Parafrase dengan Pengandaian 180 Derajat Berbeda. Dengan menggunakan teknik ini kalian diharuskan menulis

cerita dengan karakteristik tokoh yang berbeda 180 derajat dari cerpen aslinya. Sehingga cerita yang ditulis akan lebih menarik dan berbeda dari cerpen aslinya.

## 2. Mengubah sudut pandang cerpen

Menuliskan kembali isi cerpen berarti menempatkan kita sebagai pencerita ulang. Dengan demikian, sudut pandang cerita adalah sudut pandang orang ketiga, meskipun cerpen yang kita ceritakan menggunakan sudut pandang orang pertama. Atau bisa juga tetap menggunakan sudut pandang orang pertama, tetapi tokoh yang berperan sebagai penceritanya tersebut dirubah.

## F. Metode dan Teknik Pembelajaran

1. Metode : Diskusi, tanya-jawab, simulasi
2. Teknik : Parafrase dengan Pengandaian 180 Derajat Berbeda

## G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan	Kegiatan	Waktu
Ke-1	<p><b>Kegiatan Awal</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengondisikan kelas dalam persiapan kegiatan belajar mengajar (mengucapkan salam, menyapa siswa, dan mengecek kehadiran siswa).</li> <li>2. Melalui tanya jawab, guru mengaitkan materi yang akan dipelajari siswa dengan pengetahuan awal yang telah dimilikinya.</li> <li>3. Guru mengarahkan pemahaman peserta didik dengan menanyakan kepada siswa hal-hal yang berkaitan dengan menulis kembali cerpen dengan menggunakan kalimat sendiri.</li> </ol>	10 menit
	<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <p><b>a. Eksplorasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa dibagi dalam kelompok yang terdiri dari 4-5</li> </ol>	60 menit

	<p>orang.</p> <p>2. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai cara menulis cerpen dan langkah-langkah menulis cerpen dengan Teknik Parafrase dengan Pengandaian 180 Derajat Berbeda.</p> <p>3. Salah satu siswa diminta untuk menceritakan kembali cerpen yang pernah dibaca dengan menggunakan kalimat sendiri.</p> <p><b>b. Elaborasi</b></p> <p>4. Guru membagikan sebuah cerpen kepada masing-masing siswa.</p> <p>5. Siswa secara mandiri, siswa membaca cerpen yang telah disediakan dalam hati.</p> <p>6. Siswa mengumpulkan cerpen yang telah dibacanya.</p> <p>7. Siswa diminta menyimak kata-kata yang disebutkan oleh guru.</p> <p>8. Siswa diminta menuliskan sebanyak mungkin kata yang terlintas dalam pikirannya pada lembar kerja yang disediakan (<i>Mencatat yang terlintas</i>)</p> <p><b>c. Konfirmasi</b></p> <p>9. Peserta didik mengumpulkan tugasnya.</p> <p>10. Guru bersama-sama dengan siswa mendiskusikan hasil kerja siswa.</p> <p>11. Dengan arahan dan bimbingan guru, siswa membuat catatan atau simpulan mengenai pembelajaran yang telah dilakukan</p> <p><b>Kegiatan Akhir</b></p> <p>1. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran.</p> <p>2. Guru bersama-sama dengan siswa melakukan</p>	<p>10 menit</p>
--	---	---------------------

	<p>refleksi terhadap proses dan hasil belajar</p> <p>3. Guru memberikan informasi mengenai rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</p>	
Ke-2	<p><b>Kegiatan Awal</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengondisikan kelas dalam persiapan kegiatan belajar mengajar (mengucapkan salam, menyapa siswa, dan mengecek kehadiran siswa).</li> <li>2. Melalui tanya jawab, guru mengaitkan materi yang akan dipelajari siswa dengan materi pada pertemuan sebelumnya.</li> <li>3. Melalui penjelasan guru, siswa mengetahui indikator pencapaian hasil belajar dari materi yang akan dipelajarinya.</li> </ol> <p><b>Kegiatan Inti</b></p> <p><b>a. Eksplorasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa dibagi dalam kelompok yang terdiri atas 4-5 orang.</li> <li>2. Guru membagikan satu buah cerpen kepada masing-masing siswa.</li> <li>3. Siswa secara mandiri, siswa membaca cerpen yang telah disediakan dalam hati.</li> <li>4. Siswa mengumpulkan cerpen yang telah dibacanya</li> <li>5. Siswa menentukan jenis pendeskripsian dari cerpen yang telah dibaca dan mencatatnya di lembar kerja.</li> </ol> <p><b>b. Elaborasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>6. Siswa mendiskusikan hasil temuannya dengan teman kelompoknya.</li> <li>7. Siswa mengerjakan tugas yang terdapat dalam</li> </ol>	<p>10 menit</p> <p>60 menit</p>



	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai cara menulis kembali cerpen yang pernah dibacanya</li> <li>2. Guru membagikan cerpen kepada masing-masing siswa.</li> <li>3. Siswa secara mandiri membaca cerpen yang telah disediakan dalam hati.</li> <li>4. Siswa mengumpulkan cerpen yang telah dibacanya</li> </ol> <p><b>b. Elaborasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>5. Siswa secara perorangan menuliskan kembali isi cerpen yang dibaca dan diharuskan menulis cerita dengan karakteristik tokoh yang berbeda 180 derajat. (<i>Parafrase dengan Pengandaian 180 Derajat Berbeda</i>)</li> <li>6. Siswa saling membaca hasil kerja temannya dan memilih satu hasil terbaik</li> </ol> <p><b>c. Konfirmasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>7. Guru memberikan penghargaan pada siswa yang terbaik.</li> <li>8. Dengan arahan dan bimbingan guru, siswa membuat catatan atau simpulan mengenai teknik menceritakan kembali isi cerpen secara tertulis</li> </ol> <p><b>Kegiatan Akhir</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran.</li> <li>2. Guru bersama-sama dengan siswa melakukan refleksi terhadap proses dan hasil belajar</li> <li>3. Guru memberikan informasi mengenai rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</li> </ol>	10 menit
--	---	-------------



	<p>7. Guru membahas hasil kerja siswa secara bersama-sama dan memberikan penguatan.</p> <p><b>Kegiatan Akhir</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran.</li> <li>2. Guru bersama-sama dengan siswa melakukan refleksi terhadap proses dan hasil belajar</li> <li>3. Guru memberikan informasi mengenai rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</li> </ol>	<p>10 menit</p>
--	--	---------------------

## H. Sumber dan Media Pembelajaran

### 1. Sumber Cerpen

- a. Gunawan, Weka. 2004. *Merpati di Trafalgar Square*. Jakarta: Grasindo.
- b. Khodijah Wafia, dkk. 2013. *15 Naskah Terbaik Lomba Menulis Cerita Remaja (LMCR) 2012*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar.
- c. Paramaditha, Intan. 2005. *Sihir Perempuan (Kumpulan Cerpen)*. Jakarta: KATAKITA.

### 2. Media Pembelajaran

*Power Point*

## I. Penilaian

Indikator	Teknik	Bentuk	Instrumen
1. Mampu menuliskan kata yang terlintas dalam pikirannya setelah membaca sebuah cerpen	Tes tulis	Tes uraian	Tuliskanlah sebanyak-banyaknya kata-kata yang terlintas di pikiranmu setelah membaca cerpen “Jack of Catford”!
2. Mampu memberikan	Tes tulis	Tes uraian	Buatlah sebuah cerita yang di dalamnya memiliki

Mardwitanti Laras, 2014

*Penerapan Teknik Parafrase dengan Pengandaian 180 Derajat berbeda dalam pembelajaran menulis cerpen*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

gambaran tentang suatu objek tempat, suasana, tokoh, penokohan dalam cerpen.			pendeskripsian yang kuat seperti cerpen “Cheng Ho di Balik Etalase Budaya Semarang”!
3. Mampu menulis kembali cerpen yang pernah dibaca dalam bentuk Parafrase dengan Pengandaian 180 Derajat Berbeda	Tes tulis	Tes uraian	Tulislah kembali cerpen “Perempuan Buta Tanpa Ibu Jari” dengan membalikkan 180 derajat watak tokoh utamanya!
4. Mampu menggunakan berbagai sudut pandang dalam menulis cerpen	Tes tulis	Uraian	Tulislah kembali cerpen “Perempuan Buta Tanpa Ibu Jari” dengan menggunakan sudut pandang Sinderalat!

Mengetahui,

Guru Bahasa Indonesia

Peneliti

Eni Rohaeni, S.Pd.

NIP. 195903141980032002

Mardwitanti Laras

NIM. 1002651

Mardwitanti Laras, 2014

*Penerapan Teknik Parafrase dengan Pengandaian 180 Derajat berbeda dalam pembelajaran menulis cerpen*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**  
**KELAS KONTROL**

Sekolah : SMP Negeri 15 Bandung  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas/ Semester : VIII/ 2  
Alokasi Waktu : 8 x 40 menit (4x pertemuan)

**A. Standar Kompetensi**

8. Mengungkapkan kembali pikiran, perasaan dan pengalaman dalam cerita pendek.

**B. Kompetensi Dasar**

8.1. Menuliskan kembali dengan kalimat sendiri cerita pendek yang pernah dibaca.

**C. Indikator**

1. Mampu mencatat rangkaian peristiwa (alur) dalam cerpen.
2. Mampu menentukan ide-ide pokok sesuai tahap-tahap alur dalam cerpen.
3. Mampu mengembangkan ide-ide pokok menjadi cerpen.
4. Mampu menyunting cerpen.

**D. Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa mampu mencatat rangkaian peristiwa (alur) dalam cerpen.

Mardwitanti Laras, 2014

*Penerapan Teknik Parafrase dengan Pengandaian 180 Derajat berbeda dalam pembelajaran menulis cerpen*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Siswa mampu menentukan ide-ide pokok sesuai tahap-tahap alur dalam cerpen.
3. Siswa mampu mengembangkan ide-ide pokok menjadi cerpen.
4. Siswa mampu menyunting cerpen.

### **E. Materi Pembelajaran**

Salah satu tujuan cerita pendek adalah mengungkapkan gagasan, perasaan, dan pengalaman kehidupan. Pengarang menyampaikan gagasan untuk memberikan wawasan, respons, atau solusi terhadap berbagai masalah kehidupan. Gagasan dikembangkan berdasarkan pemikiran yang logis dan pertimbangan perasaan kemanusiaan. Berbagai peristiwa kehidupan yang dialami para tokoh dapat menjadi refleksi (perenungan) dan pertimbangan bagi pembaca untuk memecahkan berbagai masalah kehidupan yang dihadapinya.

Untuk menuliskan kembali sebuah cerita, kita dapat melakukannya dengan langkah-langkah berikut.

- 1) Baca dan pahami cerita itu secara utuh.
- 2) Bagian-bagian cerita yang kita anggap penting harus kita catat.
- 3) Kembangkanlah catatan itu ke dalam cerita yang baru.
- 4) Kembangkanlah cerita itu dengan mengungkapkan kata-kata/bahasamu sendiri.

### **F. Metode dan Teknik Pembelajaran**

1. Metode : Diskusi, tanya jawab, penugasan
2. Teknik : Ceramah

### **G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran**

<b>Pertemuan</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Waktu</b>
Ke-1	<b>Kegiatan Awal</b> 1. Guru mengondisikan kelas dalam persiapan kegiatan belajar mengajar (mengucapkan salam,	10 menit

Mardwitanti Laras, 2014

*Penerapan Teknik Parafrase dengan Pengandaian 180 Derajat berbeda dalam pembelajaran menulis cerpen*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<p>menyapa siswa, dan mengecek kehadiran siswa).</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Melalui tanya jawab, guru mengaitkan materi yang akan dipelajari siswa dengan pengetahuan awal yang telah dimilikinya</li> <li>3. Melalui penjelasan guru, siswa mengetahui indikator pencapaian hasil belajar dari materi yang akan dipelajarinya.</li> </ol> <p><b>Kegiatan Inti</b></p> <p><b>a. Eksplorasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menanyakan kepada siswa, hal-hal yang berkaitan dengan alur dalam cerpen.</li> <li>2. Salah seorang siswa menyampaikan pendapatnya</li> </ol> <p><b>b. Elaborasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Siswa dibagi dalam kelompok yang terdiri atas 4-5 orang.</li> <li>4. Siswa secara mandiri, membaca cerpen yang telah disediakan dalam hati.</li> <li>5. Siswa mendiskusikan rangkaian peristiwa dalam cerpen tersebut dan mencatatnya dalam lembar kerja.</li> <li>6. Tiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kerjanya.</li> <li>7. Kelompok lain memberikan penilaian sesuai dengan pedoman penskoran yang telah disediakan dan menyertakan alasan.</li> </ol> <p><b>c. Konfirmasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>8. Guru memberikan penghargaan pada kelompok yang terbaik.</li> <li>9. Dengan arahan dan bimbingan guru, siswa membuat</li> </ol>	60 menit
--	---	-------------



	<p>disediakan dalam hati.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>5. Siswa mendiskusikan ide-ide pokok yang terdapat dalam cerpen tersebut dan mencatatnya di lembar kerja.</li> <li>6. Siswa menentukan ide-ide pokok sesuai tahap-tahap alur dalam cerpen.</li> <li>7. Tiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kerjanya.</li> <li>8. Kelompok lain memberikan penilaian sesuai dengan pedoman penskoran yang telah disediakan dan menyertakan alasan.</li> </ol> <p><b>c. Konfirmasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>9. Guru memberikan penghargaan pada kelompok yang terbaik.</li> <li>10. Dengan arahan dan bimbingan guru, siswa membuat catatan atau simpulan mengenai teknik menceritakan kembali isi cerpen secara tertulis</li> </ol> <p><b>Kegiatan Akhir</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran.</li> <li>2. Guru bersama-sama dengan siswa melakukan refleksi terhadap proses dan hasil belajar</li> <li>3. Siswa menerima tugas terstruktur (siswa diminta mempelajari ide-ide pokok yang sudah dirumuskan kelompok untuk diceritakan kembali pada pertemuan selanjutnya)</li> <li>4. Guru memberikan informasi mengenai rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</li> </ol>	10 menit
Ke-3	<b>Kegiatan Awal</b>	10





	<p><b>c. Konfirmasi</b></p> <p>5. Guru memberikan penghargaan pada kelompok yang terbaik.</p> <p>6. Dengan arahan dan bimbingan guru, siswa membuat catatan atau simpulan mengenai teknik menceritakan kembali isi cerpen secara tertulis</p> <p><b>Kegiatan Akhir</b></p> <p>1. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran.</p> <p>2. Guru bersama-sama dengan siswa melakukan refleksi terhadap proses dan hasil belajar</p> <p>3. Guru memberikan informasi mengenai rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</p>	10 menit
--	---	-------------

## H. Sumber dan Media Pembelajaran

### 1. Sumber Cerpen

- a. Pendar edisi 03/2005, hal. 21-25
- b. Khodijah Wafia, dkk. 2013. 15 Naskah Terbaik Lomba Menulis Cerita Remaja (LMCR) 2012. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar

### 2. Media Pembelajaran

*Power Point*

## I. Penilaian

Indikator	Teknik	Bentuk	Instrumen
a. Mampu mencatat rangkaian peristiwa (alur) dalam cerpen.	Tes tulis	Tes uraian	Catat rangkaian peristiwa dari cerpen yang kalian baca!
b. Mampu	Tes tulis	Tes uraian	Tentukan ide-ide pokok

Mardwitanti Laras, 2014

*Penerapan Teknik Parafrase dengan Pengandaian 180 Derajat berbeda dalam pembelajaran menulis cerpen*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menentukan ide-ide pokok sesuai tahap-tahap alur dalam cerpen.			sesuai tahap-tahap alur dalam cerita pendek yang kalian baca!
c. Mampu mengembangkan ide-ide pokok menjadi cerpen.	Tes tulis	Tes uraian	Kembangkanlah ide-ide pokok tersebut menjadi cerita pendek dengan kalimat sendiri!
d. Mampu menyunting cerpen.	Tes tulis	Uraian	Suntinglah hasil menulis cerita pendek tersebut!

Mengetahui,

Guru Bahasa Indonesia

Peneliti

Eni Rohaeni, S.Pd.

NIP. 195903141980032002

Mardwitanti Laras

NIM. 1002651

#### b. Pelaksanaan Pembelajaran

Setelah proses penyusunan RPP, tahapan berikutnya adalah melaksanakan proses belajar mengajar sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya. Adapun beberapa tahap yang ditempuh yaitu: 1) mengadakan prates; 2) menyajikan materi dan memberi perlakuan (*treatment*); dan 3) mengadakan pascates.

Mardwitanti Laras, 2014

*Penerapan Teknik Parafrase dengan Pengandaian 180 Derajat berbeda dalam pembelajaran menulis cerpen*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 1) Pelaksanaan Prates

Tahapan pertama dalam pelaksanaan pembelajaran adalah prates. Prates dilakukan terhadap kedua kelas, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pelaksanaan prates terhadap kedua kelas dilakukan pada waktu yang sama. Tujuan dari dilakukannya prates ini adalah agar peneliti memperoleh data mengenai kemampuan awal menulis cerpen siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen.

### 2) Pemberian Perlakuan (*Treatment*)

Setelah pelaksanaan tahap prates, kegiatan selanjutnya adalah menyajikan materi dan pemberian perlakuan sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Penyajian materi dilaksanakan dengan memberikan penjelasan mengenai cerpen. Selanjutnya, pemberian perlakuan kepada siswa dengan menggunakan Teknik Parafrase dengan Pengandaian 180 Derajat Berbeda.

Pemberian perlakuan hanya diberikan kepada kelas eksperimen. Sementara kelas kontrol tidak diberi perlakuan khusus tetapi pembelajaran tetap dilakukan secara optimal sebagaimana pembelajaran biasa dengan menggunakan buku teks. Siswa di kelas eksperimen diberi pemaparan oleh peneliti tentang cara menulis cerpen dengan menggunakan Teknik Parafrase dengan Pengandaian 180 Derajat Berbeda. Tetapi, siswa tidak diberi tahu secara terang-terangan bahwa peneliti menggunakan teknik tersebut. Siswa hanya diarahkan pada stimulus yang diberikan sehingga siswa akan memahami bagaimana menulis cerpen dengan menggunakan Teknik Parafrase dengan Pengandaian 180 Derajat Berbeda.

Berikut adalah tahapan menulis cerpen dengan menggunakan Teknik Parafrase dengan Pengandaian 180 Derajat Berbeda.

- a) Siswa diberi waktu untuk membaca cerpen yang telah disediakan oleh guru.
  - b) Siswa mengumpulkan cerpen yang diberikan oleh guru.
  - c) Siswa menuliskan sebanyak mungkin kata yang terlintas dalam pikirannya.
- Kegiatan ini adalah aktivitas pembuka untuk melepaskan sekat-sekat keraguan serta melatih kreativitas berpikir siswa.

- d) Siswa berlatih mendeskripsikan atau memberikan gambaran tentang suatu objek, tempat, suasana, tokoh, penokohan, dan sebagainya dari cerpen yang sudah ia baca sebelumnya.
- e) Siswa menulis kembali cerita pendek dengan menggunakan parafrase dengan pengandaian 180 derajat berbeda, yaitu siswa diharuskan menulis cerita dengan karakteristik tokoh yang berbeda 180 derajat. Jika pada cerita sebenarnya tokoh A memiliki sifat yang baik, maka sifat tokoh A tersebut harus dirubah 180 derajat menjadi seorang yang jahat.
- f) Siswa berlatih merubah sudut pandang, kegiatan ini dilakukan agar siswa dapat membuat cerita yang lebih variatif dan menarik. Dan agar jalan cerita yang ditulis berbeda dengan tulisan sebelumnya.

### 3) Pelaksanaan Pascates

Tahap pelaksanaan pascates merupakan tahapan terakhir dari kegiatan-kegiatan sebelumnya. Pascates ini dilakukan terhadap kedua kelas, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pelaksanaan pascates dilakukan pada waktu yang bersamaan. Tujuan dilakukannya pascates adalah untuk mengetahui keberhasilan dari perlakuan (*treatment*) yang sudah diberikan pada siswa di kelas eksperimen yaitu berupa penerapan Teknik Parafrase dengan Pengandaian 180 Derajat Berbeda dan untuk mengetahui perbedaan antara kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran biasa dengan kelas eksperimen yang menggunakan Teknik Parafrase dengan Pengandaian 180 Derajat Berbeda.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan yang

Mardwitanti Laras, 2014

*Penerapan Teknik Parafrase dengan Pengandaian 180 Derajat berbeda dalam pembelajaran menulis cerpen*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sangat penting dalam penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini berbentuk tes dan observasi. Berikut ini adalah pemaparannya.

### **1. Tes**

Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Riduwan, 2008:57).

Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengetahui hasil pembelajaran menulis cerpen. Tes awal yang dinamakan *prates* berfungsi untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis cerpen, sedangkan tes akhir atau *pascates* dilakukan untuk mengetahui hasil pembelajaran menulis cerpen setelah mendapatkan perlakuan atau *treatment*.

### **2. Observasi**

Observasi yaitu melakukan kegiatan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Format observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa.

Lembar pengamatan aktivitas guru digunakan untuk mengetahui penampilan guru pada saat proses pembelajaran. Lembar ini berfungsi sebagai evaluasi penampilan guru yang akan dijadikan sebagai acuan untuk memperbaiki segala kekurangan dalam penampilan mengajar, sedangkan lembar aktivitas siswa digunakan untuk mengetahui reaksi sekaligus bahan refleksi terhadap pembelajaran menulis yang dilakukan oleh siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Tabel 3.8

## Lembar Observasi Aktivitas Guru

Hari/ tanggal :

Observer :

No.	Hal yang diamati	Penilaian
		0-4
<b>1.</b>	<b>Kemampuan Membuka Pelajaran</b>	
	a. Menarik perhatian siswa	
	b. Memotivasi siswa	
	c. Memberi acuan bahan yang akan disajikan	
	d. Membuat kaitan bahan ajar yang lalu dengan yang baru	
<b>2.</b>	<b>Sikap Peneliti Selama PBM</b>	
	a. Kejelasan suara	
	b. Gerakan badan tidak mengganggu perhatian siswa	
	c. Antusiasme penampilan dan mimik muka	
	d. Mobilitas posisi dalam kelas	
<b>3.</b>	<b>Penguasaan Materi Pembelajaran</b>	
	a. Kejelasan memposisikan materi ajar yang akan disampaikan dengan materi lainnya yang terkait	
	b. Kejelasan menerangkan berdasarkan tuntutan aspek kompetensi (berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis)	
	c. Kejelasan dalam memberikan contoh/ ilustrasi	
	d. Mencerminkan penguasaan materi ajar secara proporsional	
<b>4.</b>	<b>Implementasi Langkah-Langkah Pembelajaran</b>	
	a. Penyajian materi ajar sesuai dengan RPP	
	b. PBM mencerminkan komunikasi guru-siswa, dengan berpusat pada siswa	
	c. Antusias dalam menanggapi respon siswa	

Mardwitanti Laras, 2014

*Penerapan Teknik Parafrase dengan Pengandaian 180 Derajat berbeda dalam pembelajaran menulis cerpen*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	d. Cermat dalam memanfaatkan waktu sesuai alokasi yang direncanakan	
<b>5.</b>	<b>Kemampuan Menggunakan Media</b>	
	a. Memperhatikan prinsip-prinsip menggunakan media	
	b. Membantu kelancaran proses belajar	
	c. Terampil dalam mengoperasikan	
	d. Tepat saat penggunaan media	
<b>6.</b>	<b>Evaluasi Pembelajaran</b>	
	a. Melakukan evaluasi berdasarkan tuntutan profesi	
	b. Melakukan evaluasi sesuai dengan butir soal yang telah direncanakan dalam RPP	
	c. Melakukan evaluasi sesuai alokasi yang direncanakan	
	d. Melakukan evaluasi sesuai dengan bentuk dan jenis yang dirancang	
<b>7.</b>	<b>Kemampuan Menutup Pelajaran</b>	
	a. Meninjau kembali	
	b. Memberi kesempatan bertanya	
	c. Menugaskan kegiatan ko-kulikuler	
	d. Menginformasikan materi ajar berikutnya	

(diadaptasi dari *Panduan Program PPL*)

Keterangan:

0 = Gagal

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Baik Sekali

Mardwitanti Laras, 2014

*Penerapan Teknik Parafrase dengan Pengandaian 180 Derajat berbeda dalam pembelajaran menulis cerpen*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.9  
Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Hari/ tanggal :

Observer :

No.	Hal yang diamati	Penilaian
		0-4
1.	Siswa menunjukkan semangat belajar	
2.	Siswa memperhatikan penjelasan guru	
3.	Siswa mengemukakan pendapat	
4.	Siswa mengajukan pertanyaan	
5.	Siswa merespon pertanyaan guru	
6.	Siswa mencatat materi yang penting	
7.	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru	

(diadaptasi dari *Panduan Program PPL*)

Keterangan:

0 = Gagal

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Baik Sekali

### G. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah yang sama, baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Peneliti menggunakan perangkat lunak SPSS 20.0 *for windows* untuk pengolahan data. Adapun teknik pengolahan data yang digunakan melalui tahapan sebagai berikut.

Mardwitanti Laras, 2014

*Penerapan Teknik Parafrase dengan Pengandaian 180 Derajat berbeda dalam pembelajaran menulis cerpen*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1) Menilai hasil prates dan pascates. Hasil cerpen siswa dinilai oleh tiga orang penilai. Peneliti memeriksa dan menganalisis hasil yang telah diperoleh, baik dari prates maupun pascates dengan tahapan sebagai berikut.

- a) Menganalisis hasil prates dan pascates.
- b) Memberikan skor (penskoran) terhadap hasil prates dan pascates.
- c) Mengubah skor prates dan pascates menjadi nilai dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor siswa}}{\sum \text{skor total}} \times 100$$

- d) Membuat tabel penilaian prates dan pascates di kelas eksperimen maupun kontrol yang diberikan oleh ketiga penilai.

## 2) Uji Reliabilitas Antarpenimbang

Hasil analisis data dilakukan oleh tiga orang penimbang. Hal ini dilakukan untuk menghindari adanya penilaian secara subjektif. Untuk mengetahui ketepatan analisis data yang dilakukan oleh tiga penimbang tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan tahapan sebagai berikut.

- a) Menghitung jumlah kuadrat siswa

$$SS_t \sum dt^2 = \frac{\sum (\sum xt)^2}{K} - \frac{(\sum x)^2}{KN}$$

- b) Menghitung kuadrat penimbang

$$SS_p \sum dp^2 = \frac{\sum (\sum xp)^2}{N} - \frac{(\sum x)^2}{KN}$$

- c) Menghitung jumlah kuadrat total

$$SS_{tot} \sum x^2 t = \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{KN}$$

- d) Menghitung jumlah kuadrat kekeliruan

$$SS_{kk} \sum d_{kk}^2 = \sum x^2 t - \sum dt^2 - \sum dp^2$$

Kemudian, hasil penghitungan dimasukkan ke dalam format ANAVA (*Analysis of Varians*).

Tabel 3.10

Format ANAVA

Mardwitanti Laras, 2014

*Penerapan Teknik Parafrase dengan Pengandaian 180 Derajat berbeda dalam pembelajaran menulis cerpen*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variansi	SS	dk	Varians
Siswa	$SS_t \sum dt^2$	N-1	$\frac{SS_t \sum dt^2}{N-1}$ (Vt)
Penimbang	$SS_p \sum dp^2$	K-1	-
Kekeliruan	$SS_{kk} \sum d_{kk}^2$	(N-1) (K-1)	$\frac{SS_{kk} \sum d_{kk}^2}{(N-1)(K-1)}$ (Vkk)

Setelah itu, hitung reliabilitas antarpemimbang dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$r = \frac{Vt - Vkk}{Vt}$$

Keterangan:

- r = reliabilitas yang dicari  
Vt = variansi dari siswa  
Vkk = variansi dari kekeliruan

Kemudian, hasil penghitungan uji reliabilitas antarpemimbang dicocokkan dengan tabel Guilford berikut.

Tabel 3.11

Tabel Guilford

Interval Koefisien	Tingkat Korelasi
< 0,20	tidak ada korelasi
0,20 – 0,40	korelasi rendah
0,40 – 0,60	korelasi sedang
0,60 – 0,80	korelasi tinggi
0,80 – 0,90	korelasi tinggi sekali
1,00	korelasi sempurna

(Subana, dkk, 2005 : 104)

### 3) Mencari Indeks *Gain*

*Gain* merupakan selisih prates dengan pascates. Indeks *gain* adalah *gain* ternormalisasi yang tidak hanya melihat peningkatan skor saja tetapi juga

Mardwitanti Laras, 2014

*Penerapan Teknik Parafrase dengan Pengandaian 180 Derajat berbeda dalam pembelajaran menulis cerpen*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengukur kualitas peningkatannya yang dihitung menggunakan rumus dari Meltzer (Handini, 2008:34) sebagai berikut.

$$\text{indeks gain} = \frac{\text{nilai pascates} - \text{nilai prates}}{\text{skor maksimum (100)} - \text{nilai prates}}$$

Indeks *gain* kemudian diinterpretasikan dengan kategori *gain* menurut Hake (Handini, 2008:41)

Tabel 3.12  
Kategori Indeks Gain

Indeks Gain	Kategori
$g > 0,66$	Tinggi
$0,33 < g \leq 0,66$	Sedang
$g \leq 0,33$	Rendah

- 4) Melakukan uji normalitas untuk mengetahui keadaan data yang sedang diolah berdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus Chi-kuadrat.

$$x^2 = \sum_{t=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

(Sugiyono, 2012 : 107)

Keterangan:

$x^2$  = Chi-kuadrat

$f_o$  = frekuensi yang diobservasi

$f_h$  = frekuensi yang diharapkan

- 5) Melakukan uji homogenitas untuk mengetahui varian rata-rata prates dan pascates. Untuk menguji homogenitas digunakan uji F (*Levene test*) dengan taraf signifikansi 5%. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$F = \frac{V_b}{V_k}$$

Mardwitanti Laras, 2014

*Penerapan Teknik Parafrase dengan Pengandaian 180 Derajat berbeda dalam pembelajaran menulis cerpen*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(Subana, dkk, 2005 : 188)

Keterangan:

$f_{hitung}$  = nilai yang dicari

$V_b$  = variabel terbesar

$V_k$  = variabel terkecil

Data dinyatakan homogen jika  $f_{hitung} < f_{tabel}$

#### 6) Melakukan pengujian hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas maka dilakukan uji hipotesis. Uji normalitas dan homogenitas akan menentukan jenis uji hipotesis yang nantinya akan digunakan. Jika data yang diperoleh berdistribusi normal dan memiliki variansi yang homogen maka pengujian dilakukan dengan menggunakan uji-t. Apabila data berdistribusi normal tetapi tidak memiliki variansi yang homogen maka pengujian dilakukan dengan menggunakan uji-t'. Sedangkan untuk data yang tidak berdistribusi normal, pengujian dilakukan dengan menggunakan statistik non-parametrik yaitu dengan menggunakan uji *Mann-Whitney*.